

SURVEI SARANA DAN PRASANA PEMBELAJARAN PJOK SMP SE-KECAMATAN PINOH SELATAN

Enrico Febrianto¹, Nur Sulisty Mutaqim², Nur Moh. Kusuma Atmaja³

¹Mahasiswa Program Studi Penjas

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jl.RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Kode Pos 78672

Email: enricoferianto33@gmail.com, sinyo_stkip@yahoo.co.id, atmajanur27@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the planning, maintenance, treatment, elimination, sports facilities and infrastructure in junior high schools throughout Pinoh Selatan District. The research method uses qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The research instrument used observation sheets, interview sheets and documentation guidelines. Data analysis techniques include data reduction, data exposure, and drawing conclusions. The validity of the data using triangulation of sources and techniques. The results of the study at SMP Negeri 4 Satap Pinoh Selatan there were 13 types of sports facilities and infrastructure. At SMP Negeri 2 Pinoh Selatan there are 16 types of sports facilities and infrastructure. At SMP Negeri 5 Pinoh Selatan there are 13 types of sports facilities and infrastructure. At SMP Negeri 6 Pinoh Selatan there are 13 types of sports facilities and infrastructure. In the planning aspect, it is done by analyzing, planning, evaluating sports facilities and infrastructure. In the aspect of maintenance carried out by each teacher and student by cleaning learning tools after use. In the aspect of elimination by identifying, recording goods, making reports for facilities that cannot be used. The conclusion is that sports facilities and infrastructure in junior high schools throughout Pinoh Selatan District are good and suitable to be used to support the process of implementing sports and health physical education learning.*

Keywords: *Facilities And Infrastructure, Learning, Physical Education*

Abstrak: penelitian bertujuan mengetahui perencanaan, pemeliharaan, perawatan, penghapusan, sarana dan prasarana olahraga di SMP se-Kecamatan Pinoh Selatan. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian di SMP Negeri 4 Satap Pinoh Selatan ada 13 jenis sarana dan prasarana olahraga. Di SMP Negeri 2 Pinoh Selatan ada 16 jenis sarana dan prasarana olahraga. Di SMP Negeri 5 Pinoh Selatan ada 13 jenis sarana dan prasarana olahraga. Di SMP Negeri 6 Pinoh Selatan ada 13 jenis sarana dan prasarana olahraga. Pada aspek perencanaan dilakukan dengan menganalisis, merencanakan, mengevaluasi sarana dan prasarana olahraga. Pada aspek pemeliharaan dilakukan oleh setiap guru dan siswa dengan membersihkan alat-alat pembelajaran setelah digunakan. Pada aspek penghapusan dengan mengidentifikasi, pencatatan barang, membuat laporan untuk sarana yang tidak dapat digunakan. Kesimpulannya adalah sarana dan prasarana olahraga di SMP se-Kecamatan Pinoh Selatan baik dan layak digunakan untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Belajar, Penjaskes

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani. Kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia (Surahni, 2017: 42). Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah diharapkan mampu menuju kearah perubahan tingkah laku dan keterampilan, serta perubahan dari penambahan pengetahuan, namun pengupayaan dan penambahan diutamakan pada kemampuan psikomotor dan fisik. Begitu juga tujuan daripada pendidikan jasmani diharapkan mampu menuju kearah perubahan tingkah laku dan keterampilan, serta perubahan dan penambahan pengetahuan, namun pengupayaan dan penambahan diutamakan pada kemampuan psikomotor dan fisik.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah ketersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sehingga memperlancar proses belajar mengajar di sekolah sehingga akan lebih meningkatkan efektifitas belajar dan cara belajar siswa bisa maksimal dan efisien. Sarana dan prasana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Agar tujuan itu tercapai, maka perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik.

Sarana dan prasarana secara umum adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik. Karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pelaksanaan kurikulum masih dijumpai hal-hal yang belum sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat, misalnya dalam kurikulum ada pelajaran permainan bola besar tapi banyak sekolah yang tidak bisa menjalankan pelajaran tersebut dengan maksimal karena tidak lengkapnya prasarana dan sarana, kalau semua ini tidak bisa diatasi maka tujuan

pendidikan tidak akan tercapai. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik.

Dalam proses pembelajaran PJOK sendiri, peran sarana dan prasarana sebagai faktor internal sangat besar, sebab pembelajaran PJOK sangat terkait dengan ruang, lapangan dan alat yang cukup untuk memfasilitasi aktivitas gerak siswa selama mengikuti pembelajaran. Jika sarana dan prasarana PJOK kurang memadai, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan optimal. Keberadaan sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran PJOK khususnya dijenjang Sekolah Menengah Pertama. Pengalaman belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pembekalan pengalaman belajar dalam mata pelajaran PJOK tidak semata-mata dari penyampaian materi secara normatif oleh guru, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran.

1. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani (penjas) adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau kelompok dalam usaha pendewasaan sikap seseorang, melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dalam hal ini proses/aktivitas gerak jasmani itu sendiri (Rachman, 2010: 29)

Syarifudin (2006: 5) mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan keseluruhan. Makna dari pendidikan jasmani adalah pendidikan mengenai fisik dan mental seseorang. Jadi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan anak melalui pengajaran dan pelatihan.

Dari apa yang dipaparkan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau kelompok dalam usaha pendewasaan sikap seseorang, melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dalam hal ini proses/aktivitas gerak jasmani itu sendiri.

2. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Menurut Ali (2016:8) sarana pendidikan jasmani merupakan terjemahan dari "*Facilities*", sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan

kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1) peralatan (*apparatus*) adalah sesuatu yang digunakan, contoh: palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain. 2) perlengkapan (*device*), terdiri dari: pertama, sesuatu yang melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana, misalnya; net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain. Kedua, sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya; bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Prasarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai akan menghasilkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berjalan dengan baik. Menurut Soepartono (Sudiby, 2019: 19) mendefinisikan prasarana olahraga sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan

3. Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Berdasarkan tuntutan sarana dan prasarana agar dapat diperoleh data kesenjangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Standar sarana dan prasarana berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan Permendiknas No 40 Tahun 2008 sebagai berikut: 1) tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler. 2) tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30m x 20m. 3) tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan. 4) tempat bermain/berolahraga diletakkan ditempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.

4. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran

Kompri (Nasrudin & Maryadi, 2018: 17) menyatakan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana

pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan pada sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Kegiatan analisis sarana dan prasarana pendidikan melibatkan guru kelas maupun guru mata pelajaran, akan tetapi peranan guru kelas dalam menganalisis kebutuhan lebih besar tanggung jawabnya daripada guru mata pelajaran. Dengan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu langkah yang penting untuk dilakukan disetiap lembaga pendidikan.

Dalam analisis terdapat satu langkah yang sangat penting yaitu evaluasi. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Dengan melakukan proses analisis dan evaluasi untuk menentukan pengadaan sarana dan prasarana sangat diperhatikan dengan baik. Dimana kedua hal tersebut merupakan penunjang proses pembelajaran.

5. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran

Taylor (2011: 44) menyatakan dalam hal pengadaan sarana dan prasarana menggunakan dana dari pihak pemerintah dan pihak swasta yang berkaitan langsung. Gunawan dan Benty (Nasrudin & Maryadi, 2018: 19) mengungkapkan bahwa sumber

pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau pinjaman dari pihak swasta, penyewaan, dan pinjaman-pinjaman dari lembaga yang terkait dengan sekolah.

6. Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah untuk pengendalian sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan barang. Yang kedua adalah untuk pengawasan sarana dan prasarana, pengawasan dilakukan dengan mengecek buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang di dalam buku tersebut terdapat barang-barang yang telah diadakan.

7. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah pada pemeliharaan sehari-hari dilakukan oleh setiap guru dan semua siswa, pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran. Yang kedua adalah pemeliharaan berkala mencakup pada pemeliharaan gedung sekolah

pengecatan tembok, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi dan meja, LCD, dan komputer.

8. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama melalui prosedur penghapusan, prosedur yang ada seperti pemberian blangko penghapusan kepada setiap sekolah, kemudian sekolah mencatat barang-barang apa saja yang akan dihapus, selanjutnya setelah pencatatan barang dilaporkan kepada Dinas Pendidikan maka peninjauan lapang dilakukan oleh BPK. Yang kedua adalah untuk meringankan beban kerja dan pencegahan keborosan, dengan penghapusan sarana dan prasarana yang tidak digunakan secara efektif dapat mengurangi beban kerja dan pencegahan pemborosan dana dalam pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana yang sudah tidak mampu digunakan secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:15) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi

objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci).

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Tika (Morrisan, 2017: 56) mengatakan bahwa “survey” adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu bersamaan, data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasi terhadap apa yang diteliti.

Proses penelitian disajikan menurut tahap-tahapnya, yaitu: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, dan (3) tahap pasca-lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 SMP yang ada di Kecamatan Pinoh Selatan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) paparan data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*). Kemudian untuk mengecek keabsahan data peneliti

menggunakan triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang survei sarana dan prasarana pembelajaran PJOK SMP Se-Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi, diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan teknik dokumentasi. Data diperoleh melalui wawancara dengan responden 4 orang guru pendidikan jasmani, dan observasi langsung menggunakan lembar observasi dengan bantuan guru pendidikan jasmani disetiap sekolah yang dijadikan subjek penelitian.

Data yang diperoleh meliputi jumlah sarana dan prasarana penjas, kondisi (baik/rusak) sarana dan prasarana penjas serta status kepemilikan (milik sendiri/meminjam/menyewa). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki oleh masing-masing di 4 SMP Negeri Negeri Se-Kecamatan Pinoh Selatan. Data yang diobservasi kemudian di dokumentasikan untuk menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan

mengenai data yang peneliti perlukan. Penelitian yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PJOK, peneliti mendapat data mengenai ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di beberapa sekolah yang telah ditentukan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

1. SMP Negeri 4 Satap Pinoh Selatan

Hasil observasi sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri 4 Satap Pinoh Selatan diketahui sebanyak 31 buah. Sarana peralatan yang paling banyak dimiliki adalah *shuttlecock* sebanyak 10 buah, kemudian lembing sebanyak 4 buah, bola voli sebanyak 3 buah, cakram sebanyak 2 buah, bet tenis meja 2 buah, peluit 2 buah, matras 2 buah, tolak peluru 1 buah dan tenis meja 1 buah dengan kondisi semuanya baik. Sedangkan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 4 Satap Pinoh Selatan seperti 1 buah lapangan tempat olahraga ukuran > 30 x 20 m dengan kondisi rusak, 1 buah lapangan tempat olahraga < 30 x 20 m dengan kondisi baik, kemudian memiliki 1 buah lapangan bola voli dengan kondisi baik dan 1 buah lapangan sepak bola dengan kondisi yang rusak. Status kepemilikan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Satap Pinoh Selatan yaitu

kepemilikan sendiri serta ada yang meminjam.

Pengawasan yang dilakukan sekolah terhadap sarana dan prasarana olahraga cukup baik, adanya pengawasan yang baik maka resiko akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akan dapat diminimalisir oleh pihak sekolah. Kemudian perencanaan sarana dan prasarana olahraga sedang menunggu bantuan dari pemerintah untuk beberapa sarana yang telah hilang dan rusak. Perencanaan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan sebelum pengadaan itu direalisasikan, selain untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, tujuan lain yaitu untuk mengurangi pengeluaran pembiayaan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang masih mempunyai daya guna. Sarana dan prasarana yang diprioritaskan semuanya harus mengacu pada kegunaan dalam pembelajaran.

Selanjutnya pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Satap Pinoh Selatan cukup baik dilakukan sekolah, adanya pemeliharaan akan mengkondisikan sarana dan prasarana dalam keadaan siap pakai dan dapat mengurangi resiko kerusakan. Selain itu, dengan adanya perawatan yang dilakukan setiap hari

sarana dan prasarana olahraga dapat terpelihara dengan baik dan mampu mendukung proses pembelajaran. Kemudian sarana dan prasarana olahraga yang sudah lama dan rusak dilakukan pendataan selanjutnya dilakukan penghapusan untuk menggantikan dengan yang baru.

2. SMP Negeri 2 Pinoh Selatan

Hasil observasi sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri 2 Pinoh Selatan diketahui sebanyak 30 buah. Sarana peralatan yang paling banyak dimiliki adalah raket badminton sebanyak 6 buah, kemudian bet tenis meja sebanyak 4 buah, bola voli sebanyak 2 buah, bola kaki sebanyak 2 buah, *shuttlecock* sebanyak 2 buah, tolak peluru 2 buah, peluit 2 buah, matras 2 buah, cakram dan lembing sebanyak 1 buah dengan kondisi masing-masing masih baik. Sedangkan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Pinoh Selatan seperti 1 buah lapangan tempat olahraga ukuran > 30 x 20 m, 1 buah lapangan tempat olahraga < 30 x 20 m, kemudian memiliki 1 buah lapangan bola voli, 1 buah lapangan sepak bola dan 1 buah lapangan badminton dengan kondisi masing-masing masih baik dan tenis meja 1 buah dengan kondisi sudah rusak. Status kepemilikan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 2

Pinoh Selatan yaitu kepemilikan sendiri, tidak ada yang meminjam.

Pengawasan sekolah terhadap sarana dan prasarana olahraga dilakukan dengan baik, sehingga resiko akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akan dapat diminimalisir oleh pihak sekolah. Kemudian perencanaan terhadap sarana dan prasarana olahraga dengan melakukan pengajuan jika ada kekurangan dan langsung disediakan. Adanya perencanaan dan direalisasikannya kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keterlaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 2 Pinoh Selatan cukup baik, ketika selesai menggunakannya maka akan dibersihkan dan disimpan ditempat asalnya, dengan begitu sarana akan yang dimiliki akan terus terawat serta siap untuk dipakai kembali. Kemudian sarana dan prasarana olahraga yang sudah tidak layak dipakai dilakukan pendataan dan dilaporkan untuk melakukan penghapusan.

3. SMP Negeri 5 Pinoh Selatan

Hasil observasi sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri 5 Pinoh Selatan diketahui sebanyak 19 buah. Sarana peralatan yang paling banyak

dimiliki adalah raket badminton sebanyak 4 buah, kemudian bet tenis meja sebanyak 2 buah, bola voli sebanyak 2 buah, peluit sebanyak 2 buah, bola kaki sebanyak 1 buah, bola takraw sebanyak 1 buah, Shuttlecock sebanyak 1 buah, matras 1 buah, dengan kondisi masing-masing masih baik. Sedangkan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 5 Pinoh Selatan seperti 1 buah lapangan tempat olahraga ukuran > 30 x 20 m, kemudian memiliki 1 buah lapangan bola voli, 1 buah lapangan sepak bola dan 1 buah lapangan badminton, tenis meja 1 buah dengan kondisi masing-masing masih baik. Status kepemilikan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 5 Pinoh Selatan yaitu kepemilikan sendiri, tidak ada yang meminjam.

Pengawasan sekolah terhadap sarana dan prasarana olahraga dilakukan dengan baik, sehingga resiko akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akan dapat diminimalisir oleh pihak sekolah. Kemudian perencanaan terhadap sarana dan prasarana olahraga dengan melakukan pengajuan jika ada kekurangan dan langsung disediakan. Adanya perencanaan dan direalisasikannya kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran merupakan hal yang

sangat penting dalam menunjang keterlaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 5 Pinoh Selatan cukup baik, ketika selesai menggunakannya maka akan dibersihkan dan disimpan ditempat asalnya, dengan begitu sarana akan yang dimiliki akan terus terawat serta siap untuk dipakai kembali. Kemudian sarana dan prasarana olahraga yang sudah tidak layak dipakai dilakukan pendataan dan dilaporkan melalui data base dapodik untuk melakukan penghapusan guna mengganti sarana yang baru.

4. SMP Negeri 6 Satap Pinoh Selatan

Hasil observasi sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri 6 Satap Pinoh Selatan diketahui sebanyak 15 buah. Sarana peralatan yang paling banyak dimiliki adalah raket badminton sebanyak 2 buah dan peluit 2 buah, kemudian bola voli sebanyak 1 buah, bola kaki sebanyak 1 buah, bola takraw sebanyak 1 buah, *shuttlecock* sebanyak 1 buah, cakram 1 buah, bola tolak peluru dengan kondisi masing-masing masih baik kecuali bola kaki yang sudah rusak. Sedangkan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 6 Satap Pinoh Selatan seperti 1 buah lapangan tempat olahraga ukuran > 30 x 20 m dalam kondisi rusak, kemudian 1 buah

lapangan tempat olahraga ukuran < 30 x 20 m, 1 buah lapangan bola voli, 1 buah lapangan sepak bola dan 1 buah lapangan badminton, dengan kondisi masing-masing masih baik. Status kepemilikan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 6 Pinoh Selatan yaitu kepemilikan sendiri, tidak ada yang meminjam.

Pengawasan sekolah terhadap sarana dan prasarana olahraga dilakukan dengan baik, sehingga resiko akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akan dapat diminimalisir oleh pihak sekolah. Kemudian perencanaan terhadap sarana dan prasarana olahraga dengan melakukan pengajuan jika ada kekurangan dan langsung disediakan. Adanya perencanaan dan direalisasikannya kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keterlaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 6 Pinoh Selatan cukup baik, ketika selesai menggunakannya maka akan dibersihkan dan disimpan ditempat asalnya, dengan begitu sarana akan yang dimiliki akan terus terawat serta siap untuk dipakai kembali. Kemudian sarana dan prasarana olahraga yang sudah tidak layak dipakai dilakukan

pendataan dan dilaporkan melalui data base dapodik untuk melakukan penghapusan guna mengganti sarana yang baru.

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan di atas, maka secara umum sarana dan prasarana PJOK di SMP se-Kecamatan Pinoh Selatan tergolong baik untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Secara ideal sesuai dengan kurikulum yang ada. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara umum jumlah sarana dan prasarana sebanyak 88 buah yang terdiri dari sarana 68 buah dan prasarana 20 buah.

Sarana olahraga di 4 SMP se-Kecamatan Sayan sebanyak 68 buah dengan kondisi yang masih baik yaitu sarana yang paling banya adalah shuttlecock 14 buah, raket badminton 12 buah, bet tenis meja 8 buah, peluit 8 buah, lembing 5 buah, matras 5 buah, bola tolak peluru 4 buah, cakram 4 buah, bola voli 3 buah, bola kaki 3 buah, bola takraw 2 buah.

Sedangkan jumlah prasarana olahraga di 4 SMP se-Kecamatan Sayan sebanyak 20 buah yang terdiri dari 16 buah kondisi yang masih baik dan 4 buah yang sudah rusak. Adapun prasaranya terdiri dari yaitu tempat olahraga > 30 x 20 m sebanyak 4 buah, tempat olahraga < 30 x

20 m sebanyak 3 buah, lapangan voli 4 buah, lapangan bola 4 buah, lapangan badminton 3 buah, dan tenis meja 2 buah.

Sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di sekolah tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Kondisi sarana dan prasarana olahraga yang tidak memadai atau cukup akan menghambat siswa dalam belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sesuai yang tertulis dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Walaupun masih ada kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolahnya sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang mampu disediakan sekolah tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting

dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan jasmani di 4 SMP se-Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi tergolong baik untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Secara ideal sesuai dengan kurikulum yang ada. Pada aspek perencanaan sarana dan prasarana PJOK dilakukan dengan menganalisis, merencanakan, mengevaluasi apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Pada aspek pemeliharaan sarana dan prasarana PJOK dilakukan oleh guru dan semua siswa dengan membersihkan alat-alat pembelajaran setelah digunakan. Pada aspek penghapusan dilakukan dengan mengidentifikasi dan pencatatan barang

kemudian membuat laporan untuk sarana yang sudah tidak dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. 2010. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Morissan. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Nasrudin & Maryadi. 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD. *Jurnal Managemen Pendidikan*. Vol. 13, No. 1.
- Rachmanto, Y. A. 2010. *Survey Prasarana dan Sarana Olahraga Pada SMA dan SMK Negeri se-Kota Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sudiby, A. N. 2019. Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Journal of Physical Education (JouPE)*. Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahni. 2017. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal University Research Colloquium*. ISSN 2407-9189.
- Syarifudin. 2006. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Dirjen Dikti